

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 SULANG

Sekar Budiati^{1*}, Suhendri², Rohastono Ajie³
^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*Email: sekarbudi56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri. Ada siswa yang masih bimbang ketika ditanya mau bekerja ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi serta sebagian siswa yang cuma diam dikala diberikan pertanyaan. Banyaknya siswa yang mempunyai tingkatan keyakinan diri rendah diisyarati dengan bingungnya siswa kala diberikan persoalan mengenai perencanaan karir sebab sebagai alibi antara lain: ekonomi keluarga yang kurang menunjang membuat siswa kurang yakin diri buat mengambil langkah perencanaan karirnya, kurang mampu melihat potensi diri, serta sebagian siswa yang memilih karir mengikuti pilihan karir temannya. Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan buat mengenali hubungan antara kepercayaan diri dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMA N 1 Sulang. Populasi data dalam penelitian ini berjumlah 247 siswa, yang terdiri dari kelas XII IPA serta XII IPS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 130 siswa. Berdasarkan uji korelasi person product moment, diperoleh nilai korelasi(r)= 0, 685. Sebaliknya nilai r tabel buat jumlah ilustrasi 130 didapat sebesar 0, 159. Dikenal kalau hasil riset ini menampilkan kalau rhitung r tabel, ialah 0,685. 0,159, hingga bisa disimpulkan kalau terdapatnya ikatan yang signifikan serta positif antara variabel kepercayaan diri dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMA N 1 Sulang.

Kata kunci: *Siswa, Kepercayaan Diri, Perencanaan Karir*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi pendidikan formal yang berperan penting dalam membentuk karir dan mengembangkan keterampilan siswa sebagai persiapan untuk masa depan mereka. Sekolah menyediakan berbagai pembelajaran yang bertujuan agar siswa menjadi individu yang sukses. Selain itu, sekolah memberikan bimbingan dan pengembangan keterampilan siswa, termasuk dalam merencanakan karir setelah mereka lulus. Tempat pertama manusia belajar adalah keluarga, dan kemudian disekolah.

Ketika mereka masih remaja, mereka masih memberikan perhatian pada hal-hal yang sifatnya pribadi, tetapi lama kelamaan orang tuanya mulai mengajarkan mereka bagaimana belajar dengan benar dan berhasil dan memenuhi kebutuhan pribadi lainnya. Menurut Amir & Taufik (2024), Salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), yang fokus pada penguasaan pengetahuan teoritis sebagai persiapan untuk pendidikan tinggi (Ramayani, 2020). Meskipun SMA lebih ditujukan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, pendidikan di jenjang ini juga dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja. Pendidikan di SMA mengharuskan siswa untuk menjadi individu yang berkualitas, inovatif, mandiri, dan profesional, serta mulai diperkenalkan dengan perencanaan karir.

Perencanaan karir adalah proses yang melibatkan kesadaran diri, termasuk memahami kekuatan dan kelemahan pribadi, serta memilih dan mengevaluasi pilihan karir beserta konsekuensinya. Ini merupakan proses sepanjang hidup yang dapat berubah seiring perkembangan dan tugas-tugas karir manusia (Ginzberg, et al. dalam Santrock, 2007). Sebelum membuat keputusan karir, siswa perlu memiliki perencanaan karir yang matang. Menurut Supriatna (2009), perencanaan karir adalah kegiatan siswa yang mengarah pada keputusan karir di masa depan. Aktivitas ini penting untuk membangun sikap positif terhadap karir, terutama dalam bidang yang diminati. Secara umum, perencanaan karir adalah proses yang dilalui individu sebelum memilih dan menentukan jalur karirnya. Keterampilan dalam merencanakan karir sangat penting bagi setiap individu, termasuk siswa SMA, untuk memilih studi lanjutan dan pekerjaan di masa depan.

Menurut Winkel (2004:647), perencanaan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: 1) faktor internal dalam diri individu, 2) faktor dari lingkungan keluarga, dan 3) faktor dari masyarakat sekitar. Faktor internal seperti kepercayaan diri, bakat, minat, dan prestasi belajar harus diperhatikan siswa karena ini mempengaruhi pencapaian tujuan perencanaan karir. Kepercayaan diri, atau self-confidence, adalah salah satu aspek penting dari kepribadian yang memungkinkan seseorang mengoptimalkan potensinya. Willis (dalam Ghufron, dk., 2010:34) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan baik dan memberikan manfaat kepada orang lain. Dalam perencanaan karir, kepercayaan diri sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan hidup.

Penelitian sebelumnya oleh Komara (2016) menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar serta perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Kepercayaan diri dapat membantu siswa mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka, sehingga mereka lebih mampu merencanakan karir dibandingkan siswa yang kurang percaya diri. Namun, penelitian oleh Wardani, dk., (2020) di SMA N 1 Nglames Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa perencanaan

karir siswa masih rendah, dengan banyak siswa yang belum memahami potensi diri, kurang percaya diri dalam memilih jurusan, dan kurang informasi mengenai jurusan di perguruan tinggi. Hasil penelitian Sumita, dkk (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak, dengan dorongan dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam perencanaan karir siswa.

Dari kasus tersebut, tampak bahwa masalah perencanaan karir seringkali terkait dengan kematangan karir yang rendah pada siswa, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti kepercayaan diri, pemahaman potensi diri, serta dukungan keluarga dan lingkungan. Komara (2016) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri dan kemampuan mengatasi masalah dengan baik. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mampu merencanakan karir sesuai kemampuan mereka. Namun, tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam perencanaan karir mereka.

Fenomena di SMA Negeri 1 Sulang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih bingung dalam menentukan jalur karir setelah lulus, antara melanjutkan ke perguruan tinggi atau masuk ke dunia kerja. Beberapa siswa juga merasa khawatir tentang kemampuan finansial orang tua untuk membiayai pendidikan tinggi, yang mengurangi kepercayaan diri mereka dalam memilih karir. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa banyak siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi terhambat oleh kondisi ekonomi keluarga, serta banyak siswa yang masih belum memahami potensi diri mereka. Berdasarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), masalah perencanaan karir siswa berada pada kategori tinggi.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sulang" untuk mengetahui lebih dalam hubungan antara kepercayaan diri dan perencanaan karir siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Wakhinuddin (2020: 203) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses menentukan rencana atau kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Dengan perencanaan karir, individu mengevaluasi kemampuan, bakat, dan minat mereka, serta mempertimbangkan berbagai pilihan karir alternatif. Supriatna (2009) menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas ini penting untuk membentuk sikap siswa terhadap karir mereka di masa depan, dengan tujuan agar siswa memiliki sikap positif terhadap karir yang diminati, sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, sehingga tidak terjadi konflik antara pilihan karir dan potensi diri.

Menurut W. S. Winkel, dk. (2006: 647-655), faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Nilai-nilai kehidupan, yaitu idealisme yang dipegang seseorang sebagai pedoman hidup; 2) Bakat khusus, yaitu kemampuan khusus dalam bidang tertentu seperti keterampilan kognitif, seni, atau keterampilan; 3) Taraf intelegensi, yaitu kemampuan berpikir yang mempengaruhi pencapaian prestasi; 4) Minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk tertarik pada bidang tertentu; 5) Sifat, yaitu ciri kepribadian yang membentuk karakter individu seperti ramah, teliti, atau pesimis; 6) Pengetahuan, yaitu informasi tentang pekerjaan dan diri sendiri; 7) Keadaan jasmani, yaitu ciri fisik yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu. Faktor eksternal meliputi: 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang dibesarkan; 2) Taraf sosial ekonomi keluarga, yaitu pendidikan dan pendapatan orang tua, serta status sosial keluarga; 3) Orang-orang lain di rumah selain orang tua, serta harapan keluarga; 4) Pendidikan sekolah, yaitu nilai-nilai yang dikomunikasikan oleh staf pendidikan mengenai pekerjaan; 5) Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu pandangan dan harapan yang berkembang dalam interaksi sosial.

Kepercayaan diri adalah aspek penting dari kepribadian yang berpengaruh besar dalam kehidupan sosial seseorang. Tanpa kepercayaan diri, seseorang cenderung merasa minder dan mengalami overthinking saat menghadapi hal baru. Kepercayaan diri berarti merasa positif tentang kemampuan sendiri dan tidak khawatir tentang keterbatasan. Menurut Perry (2005), Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka sendiri. Marwoto (2010: 7) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan yang kuat terhadap kemampuan, dukungan pengalaman, prestasi, dan harapan yang dapat dicapai yang memungkinkan seseorang mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Bantara (2023: 4) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi lingkungan, pengalaman, pandangan orang lain, dan konsep diri. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan sosial dan budaya, pengalaman masa lalu, pandangan orang lain terhadap diri sendiri, dan cara individu memahami diri mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Indra Bangkit Komara yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa” menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar terhadap perencanaan karir pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar, semakin tinggi pula perencanaan karir siswa. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dan prestasi belajar berhubungan dengan rendahnya perencanaan karir. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah bahwa penulis tidak menyertakan faktor prestasi belajar dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian korelasional. Kepercayaan diri (X) dan perencanaan karir (Y) adalah dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sebanyak 130 siswa SMA Negeri 1 Sulang yang berada di kelas XII adalah subjek penelitian ini. Metode pengambilan sampel cluster random digunakan. Metode pengumpulan data menggunakan skala perencanaan karir dan kepercayaan diri, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya. Uji korelasi produk moment digunakan dalam uji hipotesis untuk menentukan apakah ada hubungan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kepercayaan diri siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sulang menunjukkan variasi yang mencakup kategori dari rendah hingga sangat tinggi. Ditemukan bahwa 2 siswa (2%) berada dalam kategori sangat tinggi, 82 siswa (63%) dalam kategori tinggi, 46 siswa (35%) dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sulang umumnya berada pada tingkat tinggi.

Untuk perencanaan karir, hasil penelitian menunjukkan variasi serupa. Ada 5 siswa (4%) yang memiliki perencanaan karir sangat tinggi, 57 siswa (44%) dalam kategori tinggi, 68 siswa (52%) dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah. Ini mengindikasikan bahwa perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sulang umumnya berada pada tingkat sedang.

Penelitian ini secara jelas menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan perencanaan karir. Uji korelasi menggunakan metode Pearson product moment menunjukkan nilai $(r) = 0,685$, yang lebih besar dari nilai r tabel 0,159, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan perencanaan karir. Hasil ini menunjukkan hubungan yang kuat antara keduanya.

Temuan ini menggambarkan bahwa pengambilan keputusan karir didasarkan pada keyakinan diri tanpa pengaruh dari luar. Siswa dapat merencanakan karir sesuai potensi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, berdiskusi dengan keluarga, dan mempertimbangkan berbagai informasi dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, kepercayaan diri yang tinggi berhubungan positif dengan perencanaan karir yang baik. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki perencanaan karir yang lebih baik, sedangkan siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung pesimis dan kurang memadai dalam merencanakan karir.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Komara (2016) dan Silvia (dalam Wardani, 2020), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan perencanaan karir. Penelitian oleh Fadilah (2022) juga mendukung

hasil ini, menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi berhubungan dengan perencanaan karir yang lebih baik.

Kesimpulannya, kepercayaan diri memiliki hubungan signifikan dengan perencanaan karir, di mana peningkatan kepercayaan diri dapat meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi, dan perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sulang berada pada kategori sedang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa termasuk kurangnya kepercayaan diri, kurangnya pemahaman diri, dan kesulitan dalam memproyeksikan diri sendiri. Oleh karena itu, perencanaan karir yang efektif memerlukan perhatian pada berbagai faktor yang memengaruhi kematangan karir siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sulang," dapat disimpulkan bahwa dalam kategori perencanaan karir, jumlah siswa dengan kepercayaan diri sangat tinggi adalah 5 siswa (4%), tinggi 57 siswa (44%), sedang 68 siswa (52%), dan tidak ada siswa dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sulang termasuk dalam kategori sedang.

Hasil uji korelasi Pearson product moment menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,685, yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,159 untuk sampel 130 siswa dengan taraf signifikan 5%. Ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan perencanaan karir siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dan perencanaan karir adalah kuat. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin baik pula perencanaan karir mereka, dan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, semakin rendah perencanaan karir. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berada pada kategori tinggi, sedangkan perencanaan karir berada dalam kategori sedang.

Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menyelidiki lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa SMA, karena faktor-faktor tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri (internal) tetapi juga oleh faktor eksternal.

SARAN

Bersumber pada hasil penelitian serta menarik kesimpulan yang dicoba peneliti mengenai ikatan antara keyakinan diri dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sulang, hingga periset mengajukan anjuran kepada sebagian pihak, antara lain:

Pihak sekolah diharapkan dengan terdapatnya hasil penelitian ini, informasi yang terdapat bisa digunakan selaku data buat mempertahankan sampai tingkatkan langkah-langkah konkrit dalam membagikan pelayanan mengenai bimbingan karir kepada siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Sulang sehingga bisa lebih menolong siswa terlebih lagi untuk siswa yang masih merasa kebimbangan dalam merancang karir serta menentukan karirnya. Tidak hanya itu, pihak sekolah bisa membagikan sarana berbentuk ekstrakurikuler ataupun semacamnya yang bisa mendukung minat serta bakat siswa, Untuk siswa bersumber pada dari informasi hasil riset ini, diharapkan siswa- siswi kelas XII SMA Negeri 1 Sulang bisa lebih aktif serta asertif lagi dalam mencari banyak data menimpa karir yang cocok dengan atensi, bakat serta keahlian yang dimilikinya. Perihal ini bisa siswa jalani dengan menuliskan tujuan yang hendak dicapai, serta mempunyai pikiran positif terhadap dirinya sendiri serta masa depannya. Tidak hanya itu, siswa diharapkan bisa lebih sanggup dalam menggunakan layanan tutorial karir yang ada di sekolah yang dilaksanakan guru tutorial konseling sehingga nantinya karir siswa bisa lebih matang serta terencana. Untuk Peneliti berikutnya, diharapkan bisa menggali lebih dalam lagi menimpa faktor- faktor yang bisa pengaruhi kematangan karir siswa SMA, sebab perihal yang bisa pengaruhi kematangan karir siswa bukan sebab minimnya keyakinan diri saja (internal), dapat sebab terdapatnya aspek eksternal. Tidak hanya itu, penelitian ini mempunyai kekurangan yang terletak pada pendahuluan serta hasil penelitian, dimana pada awal mulanya peneliti berpikiran kalau perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Sulang sangat rendah hal tersebut ada penemuan di lapangan kalau para siswa hadapi kebimbangan dalam memastikan karirnya. Tetapi, hasil riset membuktikan kalau perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang terletak pada jenis lagi serta keyakinan diri yang dipunyai siswa pada jenis besar. Sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya, bila mau meningkatkan riset yang seragam, hingga peneliti bisa memakai tata cara eksperimen guna tingkatkan perencanaan karir siswa supaya lebih matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir & Taufik, (2024). Pengaruh Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kemandirian Siswa di Sekolah. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/659>
- Bantara, Bagas. (2023). *Rahasia Meningkatkan Kepercayaan Diri*. Bagas Bantara
- Fadilah, (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan*. 8(1).
- Ghufron, M. N & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.

- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Marwoto. (2010). *Percaya Diri dengan Badan Gemuk*. Semarang: Alprin.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*, edisi ketujuh, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sumita, S., Wicaksono, L., & Yuline, Y. Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas Xii Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7).
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wakhinuddin. (2020). *Perkembangan Karir Konsep dan Implikasinya*. Padang: UNP Press.
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2020). Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. *Edusaintek*, 4.
- Winkel, Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W.S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.